

**BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**FIRDAUS
NIM. 10613003296**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

FIRDAUS
NIM. 10613003296

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

FIRDAUS (2010) BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan kepala sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah 1 (orang) dan Obyeknya adalah bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tergolong cukup Maksimal dengan jumlah persentase 78% (21), hasil ini terletak pada rentang nilai 61-80% yang dikategorikan cukup Maksimal.

Dalam penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Faktor tersebut yaitu, a. faktor eksternal : faktor ini melihat pada situasi lingkungan dan tempat sekolah berada, keterbatasan dana dari pemerintah. b. faktor internal : faktor ini merupakan faktor yang timbul dari kepala sekolah itu sendiri. Dari kedua faktor tersebut, faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari kepala sekolah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. “Cukup maksimal”. Jika faktor ini lebih di optimalkan lagi, maka kemungkinan besar akan tercapai kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang lebih baik lagi.

ABSTRACT

FIRDAUS (2010) THE GUIDANCE OF HEADMASTER IN DEVELOPING TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE AT STATE ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL KAMPAR TIMUR SUB DISTRICT KAMPAR REGENCY.

Formulation of the problem in this research are (1) how is the guidance of headmaster in developing teacher professional competence, (2) what are the factors which influence the guidance of headmaster in increasing teacher professional competence. The aims of this research are (1) to know how the guidance of headmaster in developing teacher professional, (2) to know what the factors which influence the guidance of headmaster.

Kind of this research is descriptive quantitative research. The subject of this research is the headmaster 1 (person) and the object of this research is the guidance of headmaster in developing teacher professional competence at State Islamic Junior High School Kampar Timur Sub District Kampar Regency. To collect the data, the writer used technique interview.

Based on the research finding, the guidance of headmaster in developing teacher professional competence at State Islamic Junior High School Kampar Timur Sub District Kampar Regency is quite maximal with percentage 78% (21), the score include between the score 61 – 80% which is categorized quite maximal.

In this research can be known the factors are influence the guidance of headmaster in developing teacher professional competence. The factors are: (a) External factor: this factor depends on the situation of environment, location of the school, limitation of fund from government. (b) Internal factor: the factor which appear from the headmaster itself. Both of the factors, the factor which more dominant in developing teacher professional competence at State Islamic Junior High School Kampar Timur Sub District Kampar Regency is internal factor.

From the result of interview, we can see that the guidance of headmaster in developing teacher professional competence “quite maximal”. When this factor is more optimized, possibility will reach teacher professional competence at State Islamic Junior High School Kampar Timur Sub District Kampar Regency which will be better.

ملخص

**إرشاد رئيس المدرسة في ترقية فعالية مهارة المعلم بالمدرسة الثانوية: (2010) فردوس
ب. كمفار الحكومية كمفار الشمالية منطق**

رموز المسألة في هذا البحث (1) كيف كان إرشاد رئيس المدرسة في المعلم, (2) ما العوامل التي تؤثر إرشاد رئيس المدرسة مهارة ترقية فعالية المعلم. أغراض هذا البحث هي (2) لمعرفة كيفية مهارة في ترقية فعالية معلم, (2) لمعرفة العوامل مهارة إرشاد رئيس المدرسة في ترقية فعالية التي تؤثر إرشاد رئيس المدرسة.

تكوين هذا البحث وظيفي نوعي. موضوع هذا البحث رئيس المدرسة المعلم بالمدرسة مهارة وحده و الهدف إرشاد رئيس المدرسة في ترقية فعالية الثانوية الحكومية كمفار الشمالية منطقة كمفار. لجمع البيانات استخدمت لملاحظة, المقابلة و التوثيق. بيانات الملاحظة تحلل بالتقنية تقنية النوعية ثم استنبطت نوعيا و بيانات المقابلة و التوثيق تحلل بالتقنية الكمية.

من حاصل البحث الذي فعله الباحث يعرف أن إرشاد رئيس المدرسة المعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية كمفار مهارة في ترقية فعالية في المائة 78 شمالية منطقة كمفار صنف مقبول بعدد النسبة المؤية 61 في المائة 80 - في المائة 61 هذا وقع في مدى النتيجة, (21) مقبول.

تعرف في هذا البحث العوامل التي تؤثر إرشاد رئيس المدرسة في مل حال العوامل هي, أ. العامل الخارجي: يلاحظ هذا العا مهارة ترقية فعالية البيئة و موقع المدرسة, محدود التمويلات من الحكومية. ب. العامل الداخلي هذا العامل يجيء من رئيس المدرس نفسه. من ذلك العاملين, العامل الذي المعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية مهارة يؤثر كثيرا إلى ترقية فعالية وهو العامل الذي يجيء من, كمفار الشمالية منطقة كمفار هو العامل الداخلي رئيس المدرسة نفسه.

نرى من حاصل الملاحظة أن إرشاد رئيس المدرسة في ترقية فعالية مهارة المعلم "مقبول". إذا حسن هذا العامل, يمكن الوصول إلى فعالية مهارة المعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية كمفار الشمالية منطقة كمفار أحسن من قبله.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan berbagai bentuk kebijaksanaan telah ditempuh oleh pemerintah, baik dalam perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu tenaga guru dan mutu pelaksanaan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik terutama kali membantu guru-guru dan menumbuhkan semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai mana dikemukakan oleh Ngalim Purwoto :“Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya suatu program

pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan policy kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.”¹

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, diantara tugas kepala sekolah tersebut adalah mengadakan supervisi, hal ini cukup penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing tugas guru dalam mengajar. Berbagai atau tidaknya pendidikan tergantung pada pelaksanaannya. Oleh karena itu kepala sekolah, guru-guru dan personil lainnya harus melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Maka perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan personal lainnya secara harmonis.

Mengenal tugas kepala sekolah dalam membimbing tugas guru dalam mengajar merupakan suatu hal yang pokok, mengingat tugas kepala sekolah disamping tugas-tugas administrasi maupun dibidang akademik, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap tugas guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan penting dalam mengajak dan menghimbau para bawahannya secara maksimal. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu di dalam melaksanakan bimbingan dan mengembangkan para guru di sekolahnya, agar tugas guru dalam mengajar

¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, 1994, hal. 101

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus di bekali pengetahuan serta tiori-tiori kepemimpinan agar dapat memerankan peranan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan. Lebih lanjutnya Hadari Nawawi menjelaskan bahwa salah satu peranan pimpinan/kepala sekolah adalah :“Kepemimpinan pendidikan adalah proses mengerakkan, mempergaruhi, memberi motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.”²

Kepala sekolah sebagai pemimpin berkewajiban mengerakan setiap personil agar bersedia dan bersungguh dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Tugas tersebut termasuk tugas kepemimpinan yang dilakukan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi, pengawasan dan kontrol. Dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mengetahui apa sebenarnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, terutama dalam membimbing tugas guru. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada profesional guru yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pengajaran
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media / sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Menilai fungsi program bimbingan pengajaran
7. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
8. Mengenal fungsi siswa untuk kepentingan pengajaran

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Haji Masagung, Jakarta. 1989

9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengajaran.³

Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Menurut Djamarah baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi.⁴

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya, karena mengajar memerlukan sebuah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta pemahaman akan landasan-landasan kependidikan. Seperti halnya guru mampu melaksanakan pembelajaran apabila mampu merencanakan, begitu juga guru dapat mengevaluasi apabila mampu menggunakan teknik evaluasi yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

³ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1990. hal. 62

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002. hal 32

Kompetensi guru tidak bisa diperoleh hanya dari jalur pendidikan keguruan saja, tetapi perlu dibentuk melalui latihan-latihan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak jarang guru hanya melakukan rutinitas yang sama tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam mengajar. Padahal ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, disitulah dia harus mampu menganalisa kekurangan atau kelebihan yang ada. Dengan demikian guru akan selalu belajar untuk mampu memecahkan hambatan maupun mengembangkan kelebihan yang ada dan dengan sendirinya mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan lain yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu mengikuti kegiatan seminar, penataran, lokakarya, dan menulis makalah atau artikel pada surat kabar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka peran kepala sekolah sebagai bimbingan menjadi hal yang perlu diterapkan pada setiap organisasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Idochi Anwar dan Yayat Hidayat dalam Akhmad Sudrajat bahwa kepala sekolah mempunyai tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Peran kepala sekolah sebagai Bimbingan tersebut secara umum dapat dilakukan melalui bantuan terhadap guru khususnya dalam proses pembelajaran, memberi

dorongan kepada guru dalam bekerja, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya.⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kemampuan guru mengajar, dan untuk membimbing tugas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan kerja sama, jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik ada kecendrungan tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada profesional guru, untuk itu Dr. Tarwajo Msc mengatakan sebagai berikut :“Karena pentingnya faktor guru didalam menunjang keberhasilan pendidikan maka perlu dibimbing terus menerus, ditingkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya agar autput pendidikan meningkat mutunya.”⁶

Berdasarkan kutipan diatas jelaslah bahwa bimbingan kepala sekolah yang terus menerus sangat diharapkan oleh guru, terutama dalam membimbing tugas guru dalam mengajar. Hal ini penulis jumpai beberapa gejala sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai materi pelajaran.
2. Guru mengajar dengan teori-teori yang tidak sesuai perkembangan siswa.
3. Guru mengajar belum sesuai dengan metodologi dan strategi pembelajaran.
4. Guru belum menguasai penyusunan program pembelajaran.

⁵ Akhmad Sudrajat. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, Bandung, Cipta Cekas Grafindo, 2007, hal. 167

⁶ Dep.Dik Bud RI, *Pedoman Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 1987. hal 1

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan pemecahannya, dengan judul :

“Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

- a. Bimbingan menurut secara bahasa adalah : menunjukan, menentukan, mengatur, mengemudi memimpin, mengadakan, menginstruksikan, memberikan saran, mengatur sedangkan menurut istilah, membantu.
- b. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu : “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau” pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷

⁷ Wadjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Garafindo, 1999, hal. 82-

- c. Meningkatkan adalah suatu pertambahan ke jenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan disini ialah usaha untuk mengembangkan atau meraih suatu hasil yang lebih baik dan seoptimis mungkin.⁸
- d. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional merupakan suatu kegiatan mengatur ataupun membantu yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah terhadap guru-guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.
- b. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing tugas guru.
- c. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru kurang memadai

⁸ Dep. PdanK. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Edisi Ke 3, Balai Pustaka, 2001 hal, 571

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, jogjakarta, Power Books, 2009. hal 157

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan kepala sekolah terhadap tugas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi yang berkisar : Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembeberan masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi bimbingan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, agar dapat melaksanakan tugasnya demi kelancaran pendidikan.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program study sarjana pendidikan manajemen pendidikan islam/KI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
- c. Sebagai menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berpikir penulis dalam bidang metode penelitian.
- d. Sebagai memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Munurut Endang kumara kompetensi propesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian dengan tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesional seornag guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.

- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur menunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan ilmiah.¹

2. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, jogjakarta, Power Books, 2009. hal 157

- a. Memahami standar nasional pendidikan
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- c. Menguasai materi
- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individu

Cakupan kompetensi profesional guru yang meliputi banyak aspek di atas menjadi panggilan agung bagi guru untuk memenuhinya secara maksimal. Tentu, semua didasari oleh kecintaan yang mendalam terhadap profesi guru yang mulia, demi memajukan lembaga pendidikan, mencetak kader berkualitas, dan mematuhi peraturan pemerintah.

Landasan kependidikan yang harus dikuasai guru yaitu landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Landasan filosofis yang dimaksud yaitu setiap guru harus memahami dan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang berupa nilai-nilai budaya,

agama, dan norma-norma kepada siswa. Landasan psikologis yaitu setiap guru harus mampu memahami karakteristik siswa, menguasai teori-teori belajar, dan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Landasan sosiologis berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.²

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau bercakap.³

Spencer dan Spencer dalam Hamzah kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteritik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 135-136

³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta, Raja Grafindo Pwersada , 1999, hal. 23-25

- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁴

Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.⁵

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran

⁴ Hamzah, B.uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 63

⁵ Mulyadi, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Cipta Cekas Grafindo, 2004, hal.37-38

secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

3. Bimbingan Kepala sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “formal leader atau operasional leader tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peranan sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.”⁶

Sedangkan menurut Puwadirminta, dalam bukunya “Kamus Umum Indonesia”, mengartikan kepala sekolah sebagai berikut : kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah atau guru kepala.

Dari kutipan diatas, maka fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

⁶ Herabudiman, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hal. 200

2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah hanya akan memimpin, kalau mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik, mendorong bawahannya, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku orang yang dipimpinnya sehingga dapat berbakas kreatifitas yang dipimpin dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya.

Untuk menjabat sebagai kepala sekolah dilingkungan biasanya ditentukan persyaratan sebagai berikut:

- b. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- a. Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- c. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- d. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuyk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan seorang dapat menjalankan⁷ fungsi kepemimpinan apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
- b. Percaya diri dan bersikap membership
- c. Cakap bergaul dan ramah tamah
- d. Kreatif, penuh inisiatif yang memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang lebih baik.
- e. Organisator berpengaruh dan berwibawa
- f. Memiliki keahlian dan keterampilan dibidangnya
- g. Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana.
- h. Memiliki keseimbangan atau kestabilan emosional dan bersifat sabar.
- i. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.
- j. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
- k. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
- l. Bijaksana dan berlaku adil
- m. Disiplin
- n. Berpengetahuan dan berpandangan luas.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widy, Jakarta, 2004, hal.

- o. Sehat rohani dan jasmani.

Dari kutipan diatas bahwa syarat kepala sekolah itu pada dasarnya merupakan kumpulan dari sifat baik manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kepala sekoilah yang efektif bila ia memiliki kelebihan-kelebihan dari orang yang dipimpinnya.⁸

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam buku organisasi dan pengelolaan kelas dijelaskan bahwa tugas kepala sekolah itu mencakup tujuh bidang yaitu:

- a. Bidang akademik
- b. Bidang ketatausahaan dan keuangan
- c. Bidang kesiswaan
- d. Bidang personalia atau kepegawaian
- e. Bidang gedung dan perlengkapan sekolah
- f. Bidang peralatan pelajaran
- g. Bidang hubungan sekolah dan masyarakat.⁹

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi pendidikan mengatakan bahwa fungsi kepala sekolah :

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Haji Mas Agung, Jakarta, 1988, hal. 84

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal. 91

1. Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
2. Membimbing dan mengawasi guru agar mereka pandai menggunakan metode mengajar yang baik dan melaksanakan metode untuk sesuai dengan bahan yang disampaikan untuk perkembangan anak.
3. Menyelenggarakan rapat-rapat dengan guru secara priodik maupun secara insidentil untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.
4. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru-guru yang bersakutan.
5. Mengadakan saling kunjungan kelas sesama guru.
6. Setiap permulaan tahun ajaran masing-masing guru diwajibkan menyusun silabus mata pelajaran yang diajarkan dengan berpedoman dengan rencana pelajaran.
7. Pada setiap akhir tahun pelajaran masing-masing guru mengadakan penilaian catur wulan atau semester dan hasil kerja dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan.
8. Setiap akhir tahun pelajaran mengadakan penilaian dan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha

memperbaikinya {sebagai pedoman membuat program sekolah pada tahun berikutnya}.¹⁰

Sedangkan fungsi supervisi yang dikemukakan oleh Drs. Hendiyati soeto dan Drs. Wasty soemanto dalam bukunya Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan :

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan murid-murid serta membantu guru-guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu gur dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memeberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis.¹¹

¹⁰ Ngalin Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1994, hal. 5

Untuk membimbing tugas guru dalam mengajar, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan. Dalam hal ini, aktifitas supervisi kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan pembinaan. Fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan kepemimpinan umum, Kartini Kartono mengatakan: fungsi kepemimpinan adalah memandu, memuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi menjangkau jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.¹²

Dalam menanggapi suatu sekolah, bahwa kepala sekolah bekerja bukan hanya mengemban dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menggunakan dimensi-dimensi demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi pendidikan administrasi kepala sekolah adalah:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan murid-murid serta membantu guru-guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar

¹¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemoto, *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bina Aksara, hal.1

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Wali Pers, Jakarta, 1990, hal. 61

3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik
6. Setiap permulaan tahun pelajaran masing-masing guru mengadakan penilaian catur wulan dan hasil kerja dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan.
7. Setiap akhir tahun pelajaran mengadakan penilaian dan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha untuk memperbaikinya.¹³

Dalam menanggapi situasi sekolah, bahwa kepala sekolah bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu dimensi-dimensi demokrasi atau dasar kualitas sumbanganya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka dan berusaha meningkatkan staf untuk bekerja dan berfikir bersama.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi bimbingan kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.

¹³ Ngalin Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1975, hal. 2

- b. Pendidikan, pada umumnya orang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterangkan oleh pemimpin untuk mengelola, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pernah diteliti oleh Bakri dengan judulnya pembinaan profesi guru sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragerah yang dalam hasil skripsinya mengatakan "Cukup Baik" dengan persentase 67%. Begitu juga Mukhtarudin dalam karya ilmiahnya yang berjudul pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Pekanbaru dengan hasil skripsinya "Cukup Baik" dengan persentase 73%.

Maka dari karya ilmiah di atas seperti Bakri, bahwa dalam karya ilmiahnya ia meneliti pembinaan profesional guru jadi hal ini tentunya masih bersifat umum, maka penulis mengambil judul yang sama namun penulis lebih menekankan pada aspek bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Begitu juga

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal. 107

Mukhtaruddin tidak ada kesamaan seperti yang penulis teliti yaitu Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini, sebab konsep perlu dioperasionalkan. Adapun bimbingan kepala sekolah dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Kepala sekolah membimbing guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk menguasai landasan kependidikan, memahami tujuan pendidikan yang harus di capai baik tujuan nasional, institusi, kurikulum, dan tujuan pembelajaran.
2. Kepala sekolah membimbing guru-guru dalam membuat satuan pelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kepala sekolah mengadakan pelatihan – pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang psikologi pendidikan, seperti pemahaman tentang tahapan perkembangan siswa, dan pemahaman tentang teori-teori belajar.
4. Kepala sekolah selalu mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar berlangsung.

5. Kepala sekolah membimbing dan mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik.
6. Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi baik dalam mengajar.
7. Kepala sekolah mengadakan program internship terhadap majlis guru untuk meningkatkan professional guru seperti latihan-latihan dan diskusi, ceramah dan lainnya.
8. Kepala sekolah mengadakan program intenship majelis guru untuk meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
9. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran.

Indikator diatas merupakan indikator Bimbingan kepala sekolah dalam konsep operasional meningkatkan kompetensi profesional guru, untuk menentukan tinggi rendahnya bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, penulis membagi kepada empat kategori sebagai berikut :

1. Jika kepala sekolah melaksanakan 81 % - 100% Indikator diatas, maka bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikatakan “Maksimal”

2. Jika kepala sekolah melaksanakan 61 % - 80 % Indikator diatas, maka bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikatakan “Cukup Maksimal”
3. Jika kepala sekolah melaksanakan 41 % - 60 % Indikator diatas, maka bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikatakan “Kurang Maksimal”
4. Jika kepala sekolah melaksanakan 21 % - 40 % Indikator diatas, maka bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikatakan “Tidak Maksimal”
5. Jika kepala sekolah melaksanakan 0 % - 20 % Indikator diatas, maka bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dikatakan “Sangat Tidak Maksimal”¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. hal. 239

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei s/d 6 Agustus 2010. Adapun penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten. Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh penelitian ada di sana dan dapat dijangkau oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah kepala sekolah, sedangkan yang menjadi objek adalah bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar..

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur Kab. Kampar dan menggunakan dua orang guru sebagai data pendukung. Karena penelitian ini tidak mengambil sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan :

1. Wawancara, mengadakan sejumlah pertanyaan kepada responden guna untuk memperoleh data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila semua data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif yang berbentuk angka-angka lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan persentase.

F

Dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

Dengan keterangan : P = Persentase jawaban

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah.

Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut katagori yang diperoleh kesimpulannya, dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81% samapi dengan 100% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61% samapi dengan 80% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
3. Apabila persentasenya berkisar antara 41% samapi dengan 60% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
4. Apabila persentasenya berkisar antara 21% samapi dengan 40% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
5. Apabila persentasenya berkisar antara 0% samapi dengan 20% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. hal. 239

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur bergerak dalam bidang pendidikan yang di dirikan pada Juli 1980 atau prakarsa Tokoh Masyarakat dan Kacab Pendidikan Kec. Kampar Timur.

Pada awal berdiri, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur memiliki guru yang berasal dari guru SD dan guru SMP (guru Bantu menerima murid baru) dikoordinir oleh Kacab, Drs. Sofyan sebagai ketua panitia / penanggung jawab, Sekretaris : Kasmuri, S.Pd, Bendahara : Juwariyah dan anggota : Syahril, Wawan Warsono, SE, Marliwati dan Yuspendi.

Tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur menerima 96 siswa dari 107 siswa yang mendaftar. Sembilan puluh siswa tersebut dibagi dalam 3 kelas. Masa orientasi siswa (MOS) dilaksanakan atas bantuan guru-guru SMPN I Kampar Timur dengan ketua MOS : Wawan Warsono, SE, Sekretaris dan Bendahara : Juwariyah dan anggota : Marliwati.

Proses penjadwalan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur disusun oleh ibu Juwariah. Pada 1980 pengangkatan

Bapak Drs. M. Budiman sebagai kepala sekolah. Gedung awal Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur terdiri dari 3 kelas, 1 Kantor dan 1 WC. MTs N. Kec. Kampar Timur menamatkan 1 angkatan sebanyak 95 orang (100% Lulus).

2. Adapun Visi dan Misi MTs N. Kampar Timur adalah :

VISI : “Menjadikan agama sebagai pelopor etika kebangsa. Inspirator pembangunan dan motivator bagi terciptanya toleransi beragama”

MISI :

1. Meningkatkan kualitas profesional guru.
2. Memperbaiki manajemen Madrasah.
3. Menjaga disiplin dan bertanggung jawab setiap personil .
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pendidikan.
5. Meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan local, nasional dan global.
6. Meningkatkan Skill dan Kompetensi siswa.
7. Mendirikan, terobosan pembaharuan yang positif dan menumbuhkan semangat keunggulan.
8. membudayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan

9. Meningkatkan kesejateraan serta memberikan reward kepada guru dan siswa yang berprestasi.

10. Menciptakan suasana aman, bersih, indah, rapi sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah.

3. Keadaan Guru Bidang Study dan Jabatannya

Jumlah tenaga Bidang Study dan Jabatannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar berjumlah 37 orang, 31 pendidikan terakhir SI, 4 dengan pendidikan terakhir D3, 2 dengan pendidikan terakhir D2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel berikut ini :

TABEL. 1**DATA NAMA GURU BIDANG STUDI DAN JABATANNYA**

NO	JABATAN	NAMA	GURU BIDANG STUDY
1	Kepala Sekolah	Drs, Alfian, M.Ag	IPS
2	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Marulis, S.Pd.I	Fisika
3	Wakil Kepala Sekolah Bid. Siswaan	Rokayah, S.Pd.I	Qur'an Hadits
4	Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas	Nazir, A.Md	PPKN
5	Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarana Prasarana	Dra. Azizah	MTK
6	Tenaga Pengajar	Dra. Nur'aini	B.Ingggris
7	Tenaga Pengajar	Afrizal, A.Md	Penjas
8	Tenaga Pengajar	Hj. Nurasni, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
9	Tenaga Pengajar	Elia, S.Pd.I	Qur'an Hadits
10	Tenaga Pengajar	Mustafa Kamal, S.Ag	Fiqih
11	Tenaga Pengajar	Syukron, S.Pd.I	B.Arab
12	Tenaga Pengajar	Asmiati, S.Pd	Ips
13	Tenaga Pengajar	Surhayati, S.Pd	B.Indonesia
14	Tenaga Pengajar	Al-Fauzir, S.Ag	Ski/ML
15	Tenaga Pengajar	Hasir, A.Ma	MTK
16	Tenaga Pengajar	Khairoti, A.Ma	Fiqih/Indo
17	Tenaga Pengajar	Mursali,S.Ag	B.Indonesia

18	Tenaga Pengajar	Khairullah, S.Ag	PPKN
19	Tenaga Pengajar	Dwi Kasmah, S.Ag	SKI
20	Tenaga Pengajar	Nurhidayati J, S.Pd.I	Mulok
21	Tenaga Pengajar	Lendriyati, SE	IPS
22	Tenaga Pengajar	Nur'ani, S.Ag	Akida/IPA
23	Tenaga Pengajar	Syasri Yenni, S.Pd.I	B.Ingggris
24	Tenaga Pengajar	Khusenul N, S.Pd.I	Qur'an Hadits
25	Tenaga Pengajar	Hj. Yeni Afrida, A.Md	Seni Budaya
26	Tenaga Pengajar	Emi Hartati, S.Ag	Qur'an Hadits
27	Tenaga Pengajar	Neldawati, SP	Fisika
28	Tenaga Pengajar	Efnita Yuliat, SP	Biologi
29	Tenaga Pengajar	Rimisas, SE	IPS
30	Tenaga Pengajar	Nining Uswatun, S.Ag	B.Indonesia
31	Tenaga Pengajar	Septi Firdaus, S.Pd.I	Tik
32	Tenaga Pengajar	Nurjanati, A.Md	IPA
33	Tenaga Pengajar	Hasti Yusnita, S.Pd	Seni Budaya
34	Tenaga Pengajar	Darlis, S.Pd.I	B.Arab
35	Tenaga Pengajar	Zamris, S.Pd.I	MTK
36	Tenaga Administrasi	Herianto S.E	TU
37	Tenaga Perpustakaan	H. Kasmizar S.Pd.I	Ka. tu
37	Tenaga Perpustakaan	Netti Puspita, S.Pd.I	-

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

TABEL 2

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KAC. KAMPAR TIMUR TAHUN AJARAN**

2010 / 2011

SARANA DAN PRASARANAN	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	1	Kondisi baik
Ruang Kelas	15	Kondisi baik
Gedung Serba Guna	2	Kondisi baik
Ruang Shalat	-	Kondisi baik
Ruang Osis	1	Kondisi baik
Koperasi Sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik

Ruang Pustaka	1	Kondisi baik
Ruang Labor	1	Kondisi baik
Sarana dan Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang Pratek Komputer	1	Kondisi baik
Ruang Wakil Kepala sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tamu	1	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	-13	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC. Guru	-12	Kondisi baik

5. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah 476 orang, untuk lebih jelasnya dapat melihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN
2010 / 2011

KELAS	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII	175	76	99
VIII	169	68	101
IX	132	52	80
JUMLAH	476	196	280

C. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri. Kec. Kampar Timur

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang Study yang diajarkan adalah :

1. Matematika
2. IPA

3. IPS
4. B. Inggris
5. B. Indonesia
6. PPKN
7. Biologi
8. Seni Kebudayaan
9. Qur'an Hadits
10. Muata Lokal
11. Fiqih
12. B. Arab
13. SKI
14. Aqidah Akhlak
15. Pengembangan Diri
16. Penjas
- 17.

B. Penyajian Data

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kab. Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur Kab. Kampar.

1. Penyajian Data Wawancara Tentang Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Pada bagian ini penulis sajikan data yang penulis peroleh melalui wawancara terhadap Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pada bagian ini penulis sajikan data yang penulis peroleh melalui wawancara terhadap Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun aspek yang telah diwawancara sebanyak 9 indikator.

Indikator Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang telah diteliti adalah sebanyak 9 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat yang penulis sajikan di bawah ini :

1. Apakah bapak membimbing guru dalam mengenai kurikulum dan tujuan pembelajaran ?

Jawab : Saya selalu mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan tujuan pembelajaran.

2. Apakah bapak membimbing guru dalam menggunakan satuan pelajaran ?

Jawab : saya mengajurkan guru-guru dalam mengajar supaya menggunakan satuan pelajaran, agar dalam mengajar dapat terarah.

3. Apakah bapak sering mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang psikologi pendidikan ?

Jawab : Saya selalu mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang psikologi pendidikan.

4. Apakah bapak sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar mengajar ?

Jawab : saya mengadakan kunjungan kelas apabila saya tidak sibuk dan mempunyai waktu kosong dan untuk kunjungan kelas saya tidak memberi tahukan kepada guru sewaktu saya kunjungan kelas.

5. Langkah apa yang bapak lakukan untuk mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik ?

Jawab : Terus terang saja saya katakan saya memang tidak pernah membimbing guru atau mengarahkan guru-guru supaya dalam mengajar yang

baik, karena saya rasa guru-guru tentu sudah mengetahui metode apa yang harus dipakai dan yang sesuai dengan bidang study yang ia ajarkan.

6. Apakah bapak memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi ?

Jawab : saya pernah memberikan penghargaan guru yang berprestasi baik yaitu berupa piagam dan dorongan-dorongan, supaya prestasi guru lebih meningkat.

7. Apakah bapak mengajurkan kepada para guru untuk membuat Program pembelajaran ?

Jawab : Saya selalu mengajurkan para guru untuk menyusun program pembelajaran yang merupakan pelengkapan dari proses pembelajaran dan merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Apakah bapak selalu membimbing guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

Jawab : Saya memang tidak pernah mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan terhadap guru.

9. Apakah bapak pengiriman guru-guru untuk mengikuti pelatihan/penataran ?

Jawab : selama saya menjadi kepala sekolah saya pernah mengirim guru untuk mengikuti penataran.¹

¹ Alfian, Kepala sekolah, *Wawancara*, 14 juli 2010

Hasil Wawancara Responden Kedua

1. Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam mengenai kurikulum dan tujuan pembelajaran ?

Ya

2. Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam menggunakan satuan pelajaran ?

Ya

3. Apakah kepala Sekolah sering mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang psikologi pendidikan ?

Tidak

4. Apakah kepala Sekolah sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar mengajar ?

Ya

5. Apakah kepala sekolah mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik ?

Tidak

6. Apakah kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi ?

Ya

7. Apakah kepala Sekolah mengajurkan kepada para guru untuk membuat Program pembelajaran ?

Ya

8. Apakah kepala Sekolah selalu membimbing guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

Tidak

9. Apakah kepala Sekolah Mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan/penataran ?

Ya²

Hasil Wawancara Responden Ketiga

1. Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam mengenai kurikulum dan tujuan pembelajaran ?

Ya

2. Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam menggunakan satuan pelajaran ?

Ya

3. Apakah kepala Sekolah sering mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang psikologi pendidikan ?

Ya

4. Apakah kepala Sekolah sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar mengajar ?

² Marulis, *Wawancara*, 17 juli 2010

Ya

5. Apakah kepala sekolah mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik ?

Tidak

6. Apakah kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi ?

Ya

7. Apakah kepala Sekolah mengajurkan kepada para guru untuk membuat Program pembelajaran ?

Tidak

8. Apakah kepala Sekolah selalu membimbing guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

Tidak

9. Apakah kepala Sekolah pengiriman guru-guru untuk mengikuti pelatihan/penataran ?

Ya³

³ Rokayah, *Wawancara*, 21 juli 2010

TABEL IV

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG BIMBINGAN
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEC.
KAMPAR TIMUR KAB. KAMPAR**

No	Aspek-aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara Responden						Frekuensi Jawaban		Jumlah
		I		II		III		Ya	Tidak	
		Y	T	Y	T	Y	T			
1	Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam mengenai kurikulum dan tujuan pembelajaran	I	0	I	0	I	0	3	0	3
2	Apakah kepala Sekolah membimbing guru dalam menggunakan satuan pelajaran	I	0	I	0	I	0	3	0	3
3	Apakah kepala Sekolah sering mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang psikologi pendidikan	I	0	0	I	I	0	2	I	3
4	Apakah kepala Sekolah sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar mengajar	I	0	I	0	I	0	3	0	3
5	Apakah kepala sekolah mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik	0	I	0	I	0	I	0	3	3

6	Apakah kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi	I	0	I	0	0	I	3	0	3
7	Apakah kepala Sekolah mengajurkan kepada para guru untuk membuat Program pembelajaran	I	0	I	0	0	I	2	I	3
8	Apakah kepala Sekolah selalu membimbing guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan	0	I	0	I	0	I	3	0	3
9	Apakah kepala Sekolah pengiriman guru-guru untuk mengikuti pelatihan/penataran	I	0	I	0	I	0	3	0	3
		7	2	6	3	6	4	21 78%	6 22	27 100%

Berdasarkan tabel IV dari rekapitulasi secara umum dapat dilihat bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sesuai dengan yang penulis lakukan bahwa alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, penulis mendapatkan hasil jawaban “YA” sebanyak 21 dengan persentase 78%, dan jawaban “TIDAK” sebanyak 6 dengan persentase 22,%. Dengan demikian hasil rekapitulasi diatas bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sesuai dengan standar yang diamati oleh penulis maka tergolong “Cukup Maksimal”, hal ini sesuai dengan standarisasi penulis yang berkisar 61-80%.

Maka nilai komulatif wawancara bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Maka untuk itu digunakan dengan rumus :

$$F$$

Dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$N$$

Dengan keterangan : P = Persentase jawaban

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah.

Dari data di atas penulis masukan kedalam rumus untuk menentukan hasil penelitian ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$p = \frac{21}{27} \times 100$$

$$P = 78\%$$

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81% samapi dengan 100% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61% samapi dengan 80% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
3. Apabila persentasenya berkisar antara 41% samapi dengan 60% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
4. Apabila persentasenya berkisar antara 21% samapi dengan 40% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal
5. Apabila persentasenya berkisar antara 0% samapi dengan 20% maka disimpulkan peranannya tergolong maksimal⁴

Persentase dari rekapitulasi wawancara tersebut sudah di bandingkan dengan total jumlah, yaitu 78%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar maka tergolong “Cukup Maksimal”, karena hasil dari data yang di kumpulkan hanya 78% itu berarti bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar berada pada ukuran 61-80%.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), 2006. hal. 239

3. Penyajian Data Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

1. Faktor Pendukung

a. Latar Belakang Pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, bahwa kepala sekolah MTsN Kec. Kampar Timur dengan latar belakang pendidikan Strata 2 (S.2) kependidikan. Strata I (S.I) yakni dari Fakultas ilmu pendidikan Universitas Islam Negeri Riau (UIR) Pekanbaru dengan jurusan Penjaskes dan melanjutkan Strata 2 (S.2) yakni dari Fakultas Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan jurusan Manajemen.⁵

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang di telitinya menyebabkan sikap profesional kepala sekolah madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan keagamaan, termasuk dalam bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Tingkat pendidikan yang dimiliki kepala sekolah ini sekaligus juga berpengaruh besar dalam upaya bimbingan relasi antara kepala, tenaga didik, dan kependidikan sehingga melahirkan sinergi yang baik. Baik secara vertikal maupun secara horisontal.

⁵ Alfian, Kepala sekolah, *Wawancara*, 14 juli 2010

Di sisi lain, tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur adalah berpendidikan sarjana (D2), (D3) dan (S.I). Kuminitas lembaga pendidikan yang di isi oleh tenaga pendidikan yang mempunyai latar belakang sarjana juga berpengaruh terhadap lahirnya berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

NO Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	S.I	28	82,4 %
2	D.3	4	11,7%
3	D.2	2	5,9%
JUMLAH		34	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami tenaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kamapar Timur telah memenuhi standar, walaupun belum sempurna. Hal ini terlihat bahwa guru yang memiliki latar belakang S.I berjumlah 28 orang dengan persentase 82,4% sedangkan D.3 berjumlah 4 orang dengan persentase 11,7% dan D.2 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,9%.

b. Kelompok Kerja (Team Work) yang Baik

kelompok kerja yang solid akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Begitu juga dalam lembaga pendidikan yang terdapat kelompok kerja yang baik akan berpengaruh secara langsung terhadap kekompakan antara pemimpin, dalam hal ini

kepala sekolah dengan majlis guru yang di pimpinnya. Kebersamaan yang telah terbangun menghasilkan berbagai perilaku positif dalam lembaga pendidikan itu sendiri, diantaranya di bidang profesional guru.

Untuk menjalin kekompakan diantara kepala sekolah dengan majlis guru di perlukan strategi kepemimpinan yang cakap dan penuh pertimbangan pula. Dalam hal ini adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur melakukan pendekatan untuk meningkatkan profesi tenaga pendidikan, dan dorongan bahwahnya agar memahami akan arti penting suatu kegiatan dalam dunia pendidikan.

c. Kesadaran

Kesadaran juga merupakan faktor penting dalam hal dapat atau tidaknya dilaksanakan kegiatan profesional guru, karena itu merupakan suatu hal tertanam di dalam hati. Sehingga ketika kesadaran itu sudah ada maka untuk langkah selanjutnya hanyalah suatu aplikasi yang telah terencana. Jadi dalam hal ini pola pelaksanaan merupakan titik klimaks dari potensi-potensi yang telah ada di lingkungan pendidikan.

d. Profesionalitas

profesionalitas merupakan faktor pendukung yang berperan besar dalam bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sebab setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus melalui bimbingan dan asuhan yang

dilakukan para guru. Sedangkan seorang guru yang dapat membina dan membimbing siswa harus mempunyai sikap profesionalitas yang baik pula. Tanpa profesionalitas suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, karena pondasi dari kegiatan itu rapuh dan tanpa arah.

e. Adanya Momentum

yang di maksud dengan adanya momentum di sini adalah bahwa adanya simulan dari luar lembaga pendidikan dalam bentuk seminar atau pendatangan dari pihak luar untuk memberi pemasukan dalam meningkatkan kompetensi profesional itu sendiri terhadap tenaga pengajar dan mengakibatkan timbulnya reaksi positif sekali gus sebagai motifasi kepala sekolah dan majlis guru untuk meningkatkan kegiatan yang bermanfaat.

2. Faktor Penghambat

a. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

sarana yang kurang memadai mengakibatkan profesional guru belum berjalan secara sempurna, padahal sarana ini adalah sebagai keniscayaan. Oleh karena itu sarana merupakan suatu yang mutlak. Oleh karena itu sarana merupakan suatu yang mutlak. Sekalipun program yang baik sudah terancang, jika tidak di dukung dengan sarana yang baik mengakibatkan hasil yang kurang baik, sekalipun tetap berjalan.

b. Biaya yang Minim

Dana merupakan sarat yang mutlak bagi sebuah kegiatan sedang Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur merupakan lembaga pendidikan yang terletak di pedesaan yang secara umum masyarakat yang tingkat ekonominya rendah. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan dalam hal penggalangan dana selalu tidak berjalan secara baik. Akibatnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selalu menyesuaikan dengan dana yang di peroleh, sehingga kegiatan itu berjalan secara lamban dan terkesan di paksakan.

c. Akses Informasi yang Sulit

Akses informasi yang sulit juga merupakan faktor yang menghambat optimalisasi di laksanakan nya kegiatan kompetensi profesional guru. Secara geografis sekolah dan tempat tinggal guru yang begitu jauh maka mengakibatkan lambatnya perkembangan dan pemberdayaan suatu kegiatan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Pada pemaparan diatas telah disajikan data deskriptif kualitatif sebagaimana yang terdapat pada lembaran-lembaran sebelumnya. Maka proses selanjutnya pada bab ini adalah melakukan analisa terhadap fakta-fakta yang disajikan pada bab terdahulu, yakni yang berhubungan dengan bimbingan kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur Kab. Kampar. Untuk lebih rincinya penulis akan uraikan berbagai fakta yang terungkap pada lembaran sebelumnya.

Adapun data yang dianalisa yakni lembaran data tentang bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur Kab. Kampar. Dimana penulis melakukan lima kali observasi. Jadi dengan demikian dari lima kali observasi didukung oleh data lainnya yakni wawancara dan dokumentasi sebagai data skundernya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. Pada aspek pertama : Kepala sekolah membimbing guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk menguasai landasan kependidikan, memahami tujuan pendidikan yang harus di capai baik tujuan nasional, institusi, kurikulum, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Wawancara yang penulis lakukan sebanyak 3 kali dapat diketahui bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebanyak 3 kali dengan persentase 100%, berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, aspek ini berada pada rentang nilai 81-100%. Jadi aspek ini tergolong Maksimal.

2. Aspek ketiga kepala sekolah membimbing guru dalam membuat SP

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 100% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek ketiga yang penulis lakukan masih tergolong Maksimal.

3. Kepala sekolah mengadakan pelatihan – pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang psikologi pendidikan, seperti pemahaman tentang tahapan perkembangan siswa, dan pemahaman tentang teori-teori belajar

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 66,7% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek keempat yang penulis lakukan masih tergolong cukup Maksimal.

4. Aspek kelima kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar berlangsung

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 100% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek kelima yang penulis lakukan masih tergolong Maksimal.

5. Aspek keenam kepala sekolah mengawasi guru-guru dalam menggunakan metode mengajar yang baik

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 0% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek keenam yang penulis lakukan masih tergolong Sangat Tidak Maksimal.

6. Aspek ketujuh kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 100% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek ketujuh yang penulis lakukan masih Maksimal.

7. Aspek kesembilan kepala sekolah mengadakan program intenship terhadap majlis guru untuk meningkat profesional guru seperti latihan-latihan dan diskusi, ceramah dan lainnya

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 66,7% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek kesembilan yang penulis lakukan masih tergolong Cukup Maksimal.

8. Kepala sekolah mengadakan program intenship majelis guru untuk meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan unsur menunjang seperti mengadakan pelatihan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 100% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek kesepuluh yang penulis lakukan masih tergolong Maksimal.

9. Aspek kesebelas kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti penataran

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan hasil yang di peroleh adalah 100% dari 3 kali pengamatan, dalam hal ini bahwa kepala sekolah pada aspek kesebelas yang penulis lakukan masih tergolong Maksimal.

2. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Saya sebagai kepala sekolah tentunya mengharapkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri ini menjadi profesional, dengan demikian saya sebagai kepala sekolah selalu mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran atau seminar lainnya yang berkenaan dengan pendidikan, karena disamping bermanfaat bagi guru itu sendiri juga bermanfaat untuk kemajuan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur ini.

Menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kec. Kampar Timur yang menjadi kendala dalam bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah keterbatasan fasilitas, dana untuk menugaskan gurupun tidak ada untuk melengkapi yang diperlukan gurupun terbatas pada pendanaan.

Menurut kepala sekolah kunjungan kelas tidak secara terbuka hampir setiap bulan untuk setiap guru yang mengajar disekolahnya. Hal itu tanpa sepengetahuan

guru. Selain itu guru-guru diminta untuk membuat satuan dalam mengajar seminggu atau satu bulan sekali, tetapi hanya beberapa orang saja mematuhi.

Menurut kepala sekolah dalam menghadapi tingkah dan permasalahan guru-guru yang berada dibawahnya saya selalu bersikap tegas dan selalu bersabar dan selalu mendengarkan keluhan mereka. Pengawasan yang dilakukan terus menerus sehingga terus dapat dipantau kelemahan dan kemajuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru disekolah.

Saya sebagai kepala sekolah sebenarnya ingin mendatangkan orang ahli untuk memberikan pelajaran khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, akan tetapi sekolah ini masih mempertimbangkan karena kurangnya dana.

Memang saya menyadari diadakannya diskusi bersama tenaga pengajar memang penting, akan tetapi saya rasa tenaga pengajar sudah mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.⁶

⁶ Alfian Kepala Sekolah, *wawancara*, Tgl 21 Juli 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat kategorikan "Cukup Maksimal" karena hasil wawancara data yang di kumpulkan yang menjawab "YA" hanya 21 dengan nilai 78% berarti berada pada ukuran antara 61-80% yang tergolong "Cukup Maksimal".
2. Faktor yang mempengaruhi bimbingan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah :
 - a. Faktor Ekstern : Faktor ini melihat pada situasi lingkungan dan tempat sekolah berada, keterbatasan dana dari pemerintah.
 - b. Faktor Intern : Faktor ini merupakan faktor yang timbul dari kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru, optimal bimbingan kepala sekolah maka kompetensi profesional guru juga meningkat.

B. Saran

Setelah diketahui hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai bimbingan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dikategorikan "cukup baik" oleh sebab itu peneliti ingin mengemukakan beberapa saran :

1. Kepada Kementerian Agama

- a. Dengan penuh pertimbangan penulis mengharapkan agar sekolah tempat penulis melakukan riset dapat dibagi menjadi dua sekolah karena jumlah kapasitas siswa yang ada sekarang sudah melewati batas maksimal.
- b. Membuka lowongan kepada para sarjana yang ada untuk ikut serta membangun anak bangsa yang menjadi harapan pada masa depan.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pengawas sekaligus sebagai supervisor sangat diperlukan untuk mendisiplinkan kinerja tenaga pengajar supaya lebih meningkatkan mutu pengajarannya, dengan cara ;

- a. Membimbing guru-guru dalam menyusun program semester dan program satuan pelajaran.
- b. Memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi.
- c. Memberikan intensif kepada guru-guru yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara Sumber Widy, 1994.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, jogjakarta, Power Books, 2009.
- Dep.Dik Bud RI, *Pedoman Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 1987.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Haji Masagung, Jakarta. 1989.
- Sardiman, *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syaiful Bahri djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarata, Rineka Cipta, 2002.
- Wadjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta, PT. Raja Garafindo, 1999.
- Dep. PdanK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Edisi Ke 3, Balai Pustaka, 2001.
- Hamzah, B.uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Mulyadi, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Cipta Cekas Grafindo, 2004.
- Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta, Raja Grafindo Pwersada, 1999.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Gunung Agung, 1983.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jakarta, Rineka Cipta, 2006.

DAFTAR TABEL

TABEL

TABEL I	Rekapitulasi Data Guru Bidang Studi dan Jabatannya	31
TABEL II	Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar.....	32
TABEL III	Jumlah Data Siswa Menurut Statistik Tahun Ajaran 2010/2011.....	33
TABEL IV	Rekapitulasi Hasil Wawancara Bimbingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar.....	41

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

WAWANCARA

REKAPITULASI SKOR HASIL PENGOLAHAN ANGKET

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis diberi nama FIRDAUS dilahirkan di Sungai Guntung (INHIL) pada tanggal 9 Desember 1985. Lahir sebagai anak ke tujuh dari duabelas bersaudara dari pasangan suami istri H. Jaheramsyah dan Hj. Umi Kalsum.

Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 013 Sungai Guntung, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke MTS-TI Sungai Guntung, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMAN 01 Kateman. Setelah menamatkan di SMAN 01 Kateman, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Talang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan program praktek lapangan Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah (PPL-MPI) selama dua bulan setengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Bimbingan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Timur

Kabupaten Kampar. Pada tanggal 13 Oktober 2010 pukul 13.30 penulis mengikuti ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus.